

# PENGANTAR REDAKSI

## *Sociopreneur Muda*

Dalam perspektif *youth transition*, pemuda berada pada masa peralihan menuju dunia kerja dan masa dewasa (*adulthood*). Dalam periode ini, pemuda cenderung akan selalu mencoba berbagai pilihan aktivitas yang menarik bagi dirinya. Pemuda juga mengalami masa di mana mereka berada pada masa perjuangan untuk meraih kesuksesan. Di saat yang sama, pemuda juga membawa beban kultural dan sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Salah satu yang masih melekat dari masa ke masa dan masih dianggap relevan hingga saat ini adalah tuntutan peran pemuda sebagai *agent of change* dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Namun, di sisi yang lain, pemuda juga dihadapkan dengan perubahan sosial yang pesat dan masif, yang berdampak pada tidak lagi tersedianya *full employment*. Pemuda semakin kesulitan untuk mencari kerja.

Realitas inilah yang mendorong berbagai pihak untuk mengembangkan konsep *Sociopreneurship* bagi pemuda. *Sociopreneurship* atau kewirausahaan sosial dianggap sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan ekonomi sekaligus menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. *Sociopreneur* merupakan gabungan dari kata *Social* dan *Entrepreneurs*. Menurut Dees (2001) Kewirausahaan Sosial (*Sociopreneurship*) adalah penggabungan semangat misi sosial dengan disiplin bisnis dan inovasi.

Menurut Laporan ANGIN (*Angel Investment Network Indonesia*) tahun 2016, pengembangan *sociopreneurship* di Indonesia terbagi menjadi 5 sektor utama yaitu bidang pertanian, jasa keuangan (*fintech*), kesehatan, pendidikan, perikanan, dan teknologi. Dimana pemuda adalah agen sosial yang dominan dalam menggerakkan roda *sociopreneur*.

Pada edisi kali ini, Youth Studies Centre (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada melalui penerbitan Jurnal Studi Pemuda mengangkat tema "*Sociopreneur Muda*". Tema tersebut bertujuan untuk membuka wacana tentang *Sociopreneurship* sebagai salah satu jalan bagi pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Di dalam Jurnal Studi Pemuda Volume 7 Nomor 2 ini menyajikan enam tulisan yakni, "*Menjadi Sociopreneur Muda: Studi Kasus Momsociopreneur 'Sanggar ASI'*" oleh Dewi Cahyani Puspita Sari – Staf Pengajar Departemen Sosiologi Universitas Gadjah Mada; "*Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi melalui Social Project Competition*" oleh Lak Lak Nazhat Hasanah – Staf Pengajar Universitas Islam Indonesia; "*Kekuatan Cerita dalam Bisnis Sosial*" oleh Lisa Linda Wati – Staf Pengajar Departemen Komunikasi Universitas Gadjah Mada; "*Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda*" oleh Muhamad Nafik Hadi Ryandono – Staf Pengajar Universitas Airlangga; "*Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUM-Des) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur*" oleh Rika Fatimah – Staf Pengajar Departemen Manajemen Universitas Gadjah Mada; "*Proses Pengembangan Social Enterprise Agriculture: Studi Biografi Pada Agradaya*"

oleh Karlin Maulinda – Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Gadjah Mada; ‘*Tinjauan Buku “Kelas Sosial Sebagai Tantangan Pemuda Dalam Peluang Kerja”*’ oleh Okta Kusuma dan Gigich Ily Al Bonadi – Mahasiswa Departemen Politik Pemerintahan Universitas Gadjah Mada.

Diharapkan beragam tulisan bertemakan *Sociopreneur Muda* ini dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita terhadap peran pemuda melalui praktik *Sociopreneur*. Kajian-kajian *Sociopreneur Muda* dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, pemangku kebijakan, dan kaum muda dalam membangun bangsa dan Negara ke arah yang lebih baik di masa sekarang dan masa depan.

Redaksi

Oki Rahadianto Sutopo  
Rani Dwi Putri